

METODE PEMBELAJARAN ALA NABI (Kajian Tentang Metode Pengajaran Ditinjau dari Hadis Nabi)

Siti As Sifa Qurotil ‘Aini¹, Alifarose Syahda Zahra², Ubaidillah³
UIN Sayyid Ali Rahmatulaah Tulungagung¹, Universitas Kahuripan Kediri²,
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung³
Email: assifaaini0@gmail.com¹, alifarose@kahuripan.ac.id²,
Ubaidillah830@gmail.com³

Abstrak

Peran Rasulullah sebagai pendidik berbagai macam metode yang digunakan dalam penyampaiannya kepada ummat dinilai sangat efektif dan efisien. Fokus kajian ini membahas tentang konsep pola pengajaran yang dilakukan oleh Rasulullah dan kontribusi Rasulullah dalam memberikan pola pengajaran yang tepat serta implementasi pola mengajar yang dapat diadopsi oleh tenaga pengajar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Hasil dari kajian ini menyatakan bahwa dalam proses pola pengajaran ala Rasulullah dapat dibangun melalui *pertama*, konsep utama penguatan karakter keimanan yakni agama yang kemudian diimplementasikan melalui cara pengajaran bertahap nasehat, dan diskusi. *Kedua*, memecahan masalah yang berkaitan dengan fenomena *Ketiga*. pola pengajaran sebagai nilai tambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada tenaga pendidik dalam upaya memberikan fasilitator terhadap peserta didik dan memberikan kontribusi terhadap pola mengajar dalam lingkungan Pendidikan.

Kata Kunci: Pola Mengajar, Hadis, Rasulullah

PROPHETIC LEARNING METHODS (Study of Teaching Methods Reviewed from the Prophet's Hadith)

Abstract

The role of the Prophet as an educator of various methods used in delivering it to the ummah is considered very effective and efficient. The focus of this study discusses the concept of teaching patterns carried out by the Prophet and the contribution of the Prophet in providing the right teaching pattern and implementing teaching patterns that can be adopted by teaching staff. This type of research is qualitative research with literature methods. The results of this study state that in the process of teaching patterns in the style of the Prophet can be built through first, the main concept of strengthening the character of faith, namely religion, which is then implemented through gradual teaching, advice, and discussion. Second, solving problems related to phenomena Third. Teaching patterns as an added value to students' understanding of the material presented. This study is expected to be able to provide an overview to educators in an effort to provide facilitators to students and contribute to teaching patterns in an educational environment.

Keywords: *Teaching Pattern, Hadith, Rasulullah*

PENDAHULUAN

Rasulullah SAW merupakan makhluk sempurna yang menjadi contoh bagi ummat muslim dalam segala aspek seperti dalam lingkup kepemimpinan, rumah tangga, posisi sebagai suami serta sebagai seorang pendidik (Al Fikri Ys: 2021). Dalam peran Rasulullah sebagai pendidik berbagai macam metode yang digunakan dalam penyampaian kepada ummat dinilai sangat efektif dan efisien, hal tersebut dibuktikan dalam keberhasilan beliau menanamkan nilai-nilai keislaman yang sampai detik ini mampu dirasakan meskipun beliau telah wafat (Zulherma et al: 2021). Dalam metode pengajarannya Rasulullah SAW memilih sebuah metode pembelajaran yang tepat sasaran sehingga dalam proses transfer keilmuannya mudah diterima dan dipahami oleh peserta didiknya. Selanjutnya, dalam hal penyebaran hadis kepada para shahabat Rasulullah juga menggunakan beberapa metode, terkadang hadis tersebut disampaikan melalui kajian bersama shahabat, terkadang beliau menjadi menjawab (Hadi: 2020).

Menurut Suarim metode pembelajaran merupakan sebuah upaya pemberian

fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dengan tujuan untuk tercapainya proses pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Ramayulis metode pembelajaran merupakan seperangkat cara atau Teknik yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus pembelajaran (Suarim and Neviyarni: 2021). Menurut pandangan filosofis Pendidikan metode pembelajaran diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang terdiri dari dua fungsi ganda yakni bersifat *polipragmatis* dan *monopragmatis*. *Polipragmatis* mengandung fungsi serba guna sedangkan *monopragmatis* mengandung fungsi satu macam kegunaan dan satu macam tujuan (Rohmah, Muckromin, and Fauziyati: 2022). Selain itu, pendapat lain juga datang dari (Rahman: 2023) yang dalam pendapatnya mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan kegiatan terarah yang dikerjakan oleh tenaga pendidik dalam tujuan memantapkan mata pelajaran, memantau perkembangan peserta didik dan lingkungan sekitarnya dengan tujuan memberikan stimulasi pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku.

Selanjutnya dalam konteks pembelajaran sendiri memiliki sebuah konsep yang mana dalam konsepnya memiliki karakteristik sebagai penunjang proses keberhasilan metode pembelajaran diatas. Menurut (Novitasari: 2022) pembelajaran merupakan sebuah proese menjadikan seseorang memiliki sistem belajar yang sistematis, pembelajaran merupakan sarana perubahan perilaku individu yang dapat dipicu dari sesuatu yang diciptakan dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut (Saifudin: 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan azas Pendidikan yang mencampur teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan Pendidikan serta media komunikasi dua arah. Adapun karakteristik pembelajaran *pertama*, pembelajaran berarti membelajarkan siswa maksudnya ialah tujuan utama dari proses pembelajaran memberikan akses siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara mudah, tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator *kedua*, proses pembelajaran berlangsung dimana saja, maksudnya ialah proses pembelajaran harus berorientasi kepada siswa bukan kepada tempat belajar *ketiga*, pembelajaran berorientasi pada tercapainya tujuan, maksudnya ialah pembelajaran merupakan proses sejauh mana materi dapat dikuasai oleh peserta didik itu sendiri.

Dalam kajian ini akan dipaparkan beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh Rasulullah SAW, sehingga mampu memberikan sebuah sajian informasi kepada para pembaca tentang metode serta penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh nabi guna improvisasi kesesuaian perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis konten, penelitian ini termasuk kedalam penelitian pustaka melalui kajian teks, dokumen atau buku untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan kontes kajian. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer bersalah dari kitab-kitab hadis-hadis Rasulullah SAW dan sumber data sekunder berasal dari buku-buku artikel serta jurnal penelitian terbaru yang berhubungan dengan Pendidikan Islami (Abdussamad: 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran Ala Nabi SAW

Metode pembelajaran merupakan sebuah sistem yang mengatur jalanya antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam usaha mencapai pembelajaran serta penyampaian ilmu pengetahuan (Widiaستی: 2023). Dalam pengajarannya, Rasulullah SAW senantiasa memiliki metode yang tepat sehingga tujuan dari pembelajarannya dapat tercapai secara efektif, beberapa metode tersebut diantaranya sebagai berikut;

a. Metode Pembelajaran Dengan Keteladanan (*budi pekerti luhur*)

Salah satu pengajaran nabi yang paling utama yakni melalui keteladanan dengan tinglah laku baik dan budi pekerti luhur, ketika nabi akan memerintahkan sesuatu maka terlebih dahulu beliau memberikan contoh. Akhlak terpuji beliau adalah akhlak yang tercermin dalam Al-Qur'an. Seperti sabda Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab;21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya; sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi kalian yaitu orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah (Kementrian Agama: 2019).

Berdasarkan sabda diatas Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik bagi ummatnya. Maka tidak diragukan lagi bahwa metode pengajaran yang dilakukan oleh nabi melalui praktik perbuatan lebih berpengaruh dalam hati, lebih cepat

dipahami dan dihafal serta lebih menarik untuk di adopsi (Rosyid: 2020). Selain itu, metode pengajaran melalui suri tauladan dan praktik merupakan sebuah metode alami paling menonjol dari metode-metode nabi lainnya.

Selanjutnya dalam kajian hadis metode pengajaran nabi dijelaskan dalam riwayat berikut:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ كِلَاهِمَا عَنِ الْأَزْرَقِ قَالَ قَالَ زُهَيْرٌ
 حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُونُسَ الْأَزْرَقِيُّ حَدَّثَنَا سَفْيَانُ بْنُ عُلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنِ
 سَلِيمَانَ بْنِ بَرِيدَةَ عَنِ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ
 عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ فَقَالَ لَهُ صَلَّى مَعْنَاهُ هَذِينَ يَعْنِي الْيَوْمِينَ فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ
 أَمَرَ بِلَالًا فَأَذَّنَ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الظُّهْرَ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ العَصْرَ وَالشَّمْسُ
 مَرْتَفَعَةٌ بِيضَاءُ نَقِيَّةٌ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ المَغْرِبَ حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ أَمَرَهُ
 فَأَقَامَ العِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الفَجْرَ فَلَمَّا
 أَنَّ كَانَ الْيَوْمَ الثَّانِي أَمَرَهُ فَأَبْرَدَ بِالظُّهْرِ فَأَبْرَدَ بِهَا فَانْعَمَ أَنْ يَبْرُدَ بِهَا وَصَلَّى
 العَصْرَ وَالشَّمْسُ مَرْتَفَعَةٌ أُخْرَاهَا فَوْقَ الَّذِي كَانَ وَصَلَّى المَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ
 يَغِيْبَ الشَّفَقُ وَصَلَّى العِشَاءَ بَعْدَ مَا ذَهَبَ ثَلَاثُ اللَّيْلِ وَصَلَّى الفَجْرَ فَاسْفَرَ بِهَا
 ثُمَّ قَالَ ابْنَ السَّائِلِ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ فَقَالَ الرَّجُلُ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
 وَقْتِ صَلَاتِكُمْ بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ

Artinya; Bahwasannya ada seorang laki-laki yang bertanya tentang waktu shalat, maka Rasulullah berabda kepadanya. “shalatlah bersama kami dua hari ini.” Ketika matahari tergelincir, beliau memerintahkan Bilal, lalu Bilal adzan, kemudian beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat dzuhur, setelah itu beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat ashar ketika matahari masih meninggi putih cemerlang. Selanjutnya beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat maghrib ketika matahari sudah menghilang. Kemudian beliau memerintahkan nya untuk iqomah shalat isya ketika mega merah telah menghilang. Kemudian beliau memerintahkannya untuk iqomah shalat subuh ketika terbit fajar ” (Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qushairi Al-Naisaburi 1374).

Berdasarkan pemaparan hadis diatas maka konsep pengajaran yang disampaikan nabi ialah dengan mencontohkan berupa tindakan langsung sehingga seorang laki-laki yang bertanya pada hadis diatas mengetahui secara langsung

makna yang disampaikan oleh nabi. Pembelajaran dengan konsep praktik dinilai lebih mudah dikuasai oleh peserta didik karena dalam praktiknya peserta didik langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkannya dalam sebuah tindakan selain itu, faktor lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh terhadap pola pikir peserta didik.

b. Mengajar Secara Bertahap

Nabi SAW senantiasa memperhatikan keadaan ummatnya terkebih dalam hal pengajarnya. Dalam praktik pengajarannya beliau menggunakan sistem berangsur-angsur pada tingkatan perkara penting menjadi perkara yang didahulukan sehingga mudah diterima dan lebih mengakar di dalam hati baik untuk dihafal maupun di pahami (Lestari 2022). metode pengajaran tersebut ada dalam beberapa riwayat berikut ini;

Dari Ibnu Majjah dari Jundab bin Abdullah ia berkata :

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ خَزَاوِرَةٌ، فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا

Artinya; kami bersama Nabi SAW saat itu kami adalah para pemuda yang sebaya. Kami belajar keimanan sebelum belajar tentang Al-Qur'an. Kemudian kami belajar tentang Al-Qur'an sehingga dengannya bertambahlah keimanan kami (Al- Albani: 1407).

Dari ibnu abbas meriwayatkan:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مُعَاذِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : «إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَذَلِكَ ، فَاعْلَمِهِمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ اقْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَذَلِكَ ، فَاعْلَمِهِمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ اقْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تَتَّخِذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ قَتْرَدَ عَلَى فُقَرَاءِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَذَلِكَ ، فَإِيَّاكَ وَكِرَامِ أَمْوَالِهِمْ . وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ » متفق عليه

Artinya; dari Ibnu Abbas dari Mu'az bahwasanya Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman, beliau pun berpesan. "engkau akan mendatangi penduduk dari kalangan Ahli Kitab. Serulah mereka kepada persaksian bahwa tidak ada ilah yang berhak kecuali Allah dan bahwa aku utusan Allah. Jika mereka telah menaatimu atas hal itu, maka beritahu mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka zakat, yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka lalu dibagikan kepada orang-orang fakir diantara mereka. Jika mereka sudah menaati mu atas hal tersebut, maka jauhilah harta-harta paling berharga milik mereka. Takutlah kamu terhadap doanya orang-orang terzhalmi, karena tidak ada penghalang antara dia dan Allah"

Berdasarkan hal tersebut Rasulullah telah memberikan beberapa contoh metode pengajaran secara bertahap, sehingga pembelajaran dapat dipahami secara sempurna. Selain itu, metode belajar secara bertahap dinilai lebih efektif dan mudah diterima oleh peserta didik karena dalam prosesnya dapat diawali dengan sebuah pembelajaran yang ringan peahamannya untuk kemudian dapat dikerucutkan kedalam pembelajaran yang lebih tinggi nilai peahamannya

c. Metode Dialog dan Tanya Jawab

Metode pengajaran yang dipakai oleh Rasulullah SAW ialah dialog dan tanya jawab. metode tersebut dapat memicu semangat peserta didik dan memancing minat mereka terhadap pencarian jawaban dan mengasah otak (Murtafah: 2021). Metode pengajaran ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abu Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بَابَ أَحَدِكُمْ يَغْتَسَلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا مَا تَقُولُ ذَلِكَ بَقِيٍّ مِنْ دَرْنِهِ قَالُوا لَا بَقِيٍّ مِنْ دَرْنِهِ شَيْئًا قَالَ فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا

Artinya: dari Abu Hurairah, dia mendengar Rasulullah SAW berkata. "Apa pendapat kalian seandainya ada sungai didepan pintu salah seorang dari kalian, lantas dia mandi disitu setiap hari sebanyak limakali, apakah masih tersisa kotoran pada dirinya sedikitpun?" mereka menjawab. "tidak tersisa kotorannya sedikitpun." Nabi bersabda, "seperti itulah permissalan shalat lima waktu, dengannya Allah akan menghapus dosa-dosa" (Shahih Bukhari: 1400).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَدْرُونَ مَا الْمَفْلِسُ قَالُوا الْمَفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دَرَاهِمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمَفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يَقْضَى مَا عَلَيْهِ أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطَرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طَرِحَ فِي النَّارِ

Artinya: dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: “ tahukah kalian hakikat orang bangkrut?” mereka menjawab, “orang yang bangkrut diantars kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan harta benda.” Nabi SAW bersabda,” orang yang bangkrut dari kalangan umatku adalah orang yang datang dengan membawa dosa mencaciini, dan memukul ini. lali kebaikan-kebaikannya diberikan kepada mereka. Jika kebaikannya sudah habis sebelum mencukupi apa yang harus dipenuhi, maka dosa-dosa mereka siambil lalu ditimpakan kepadanya, lantas dia dilemparkan ke dalam neraka ” (Shahih Muslim 1374)

Berdasarkan hal tersebut hadis diatas menunjukkan bahwa metode pengajaran yang dilakukan nabi ialah dengan metode diskusi atau tanya jawab yang mana mengandung beberapa unsur yaitu membuat sebuah perumpamaan masalah dengan sesuatu yang logis dan dapat dirasakan oleh panca indera sehingga objek yang diterangkan semakin jelas untuk dipelajari. Metode diskusi merupakan sebuah tawaran metode yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan melalui sebuah persoalan yang harus diselesaikan, selain itu metode diskusi juga menjadi salah satu bentuk kerjasama dalam bertukar fikiran serta penyampaian pendapat.

d. Metode Targhib (Motivasi) dan Tarhib (Ancaman)

Salah satu metode pengajaran yang dicontohkan Rasulullah SAW ialah memotivasi kepada kebaikan yang dijelaskan melalui seruan dan menakut-nakuti dari sebuah kejelekan sebagai peringatan. Rasulullah memberikan sebuah semangat tentang kebaikan yang akan dibalas dengan pahala serta mengingatkan pada

kebermanfaatannya (Akrim: 2020). Adapun metode menakut-nakuti dari kejelekian diberikan dalam bentuk hukum dan sebab akibat dari sebuah kejelekian. Adapun riwayat yang menjelaskan metode diatas adalah :

مِنْ سِنِّ سَنَةٍ حَسَنَةٍ فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كَانَ لَهُ أَجْرُهُ وَمِثْلُ أَجْرِهِمْ مِنْ غَيْرِ
 أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْئًا وَمِنْ سِنِّ سَنَةٍ سَيِّئَةٍ فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كَانَ عَلَيْهِ
 وَزْرُهُ وَمِثْلُ أَوْزَارِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا

Artinya: “barang siapa melakukan suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh. Sebaliknya, barang siapa melakukan suatu kejelekian lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa sedikitpun”

Berdasarkan hal tersebut maksud dan tujuan pola pengajaran yang digunakan oleh Rasulullah merupakan sebuah usaha untuk menyadarkan peserta didik terhadap segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan prinsip pengamalan ilmu dalam nilai-nilai keislaman. Melalui metode Motivasi seorang peserta didik akan berdampak kepada semangatnya dalam belajar serta metode ancaman menghasilkkan peserta didik berhati-hati dalam melakukan berbagai macam tindakan.

e. Metode Nasehat

Nasehat merupakan sebuah proses mengingatkan diri seseorang dengan tutur kata lembut, contoh akhlak terpuji serta memotivasi untuk melakukan kebaikan yang dapat meningkatkan kelembutan hati. Dalam proses pengajaran Rasulullah terdapat dalam riwayat Abdullah bin Mas’ud sebagai berikut:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ، كَرَاهَةَ السَّامَةِ
 عَلَيْنَا.

Artinya; Rasulullah menasihati kami pada suatu hari setelah shalat siang dengan nasehat yang mendalam yang membuat air mata meleleh dan menggetarkan hati (Ibnu Majjah 1407).

Sebagian besar nasehat nasehat yang digunakan oleh Rasulullah ialah nasehat yang mengandung unsur keberlangsungan kehidupan umat beragama, kerukunan,

toleransi serta saling menyayangi antar sesama sebagai cerminan Islam yang Rahmatan lil alamin (Arif 2020). Hal tersebut juga ditegaskan dalam beberapa ayat al-qur'an tentang pentingnya saling menasehati satu sama lain. Selain itu, dalam beberapa nasehatnya Rasulullah juga mengemukakan tentang menjalankan syariat agama berlandaskan dengan keiklasan hati atau faktor paksaan sehingga hadis hadis diatas dapat dijadikan sebagai perumpamaan tentang metode pengajaran yang digunakan oleh Rasulullah (Arif: 2021). Oleh karena itu, pola pengajaran menggunakan metode nasehat dapat dimanfaatkan sebagai bentuk pengajaran yang lembut tanpa ada unsur pemaksaan terhadap peserta didik sehingga ilmu yang disampaikan oleh tenaga pendidik mampu diterima dan difahami oleh peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam kajian ini terdapat beberapa hal yang perlu digaris bawahi yakni *pertama*, tentang metode-metode pengajaran yang digunakan oleh Rasulullah dan *kedua*, tentang sikap tenaga pendidik sebagai fasilitator peserta didik dalam menunjang keberhasilan proses pengajaran. Metode-metode dalam kajian diatas merupakan sebuah tawaran yang dapat diadopsi oleh tenaga pendidik dalam praktik mengajarnya selain itu, proses pengajaran ala Rasulullah tersebut juga memiliki peran dalam tumbuh kembang peserta didik. Pola pemikiran, keaktifan dan keberanian menyampaikan pendapat mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena dalam metode tersebut tenaga pendidik mengajarkan tentang bagaimana menjawab pertanyaan didepan kelas. Teknik mengajar ala Rasulullah menitik neratkan kepada kemampuan seseorang dalam memahami nilai-nilai utama yakni agama Islam sebagai pondasi awal sebelum peserta didik mendapatkan pengetahuan lain sehingga dalam proses tranformasi keilmuannya tenaga pendidik dan peserta didik memiliki visi dan misi yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. edited by Patta Rapanna. Makassar: Syakir Media Press.
- Akrim. 2020. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. 1st ed. edited by Muhammad Qorib. Yogyakarta: Bildung Pustaka.

- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin. 1407. *Ensiklopedia Shahih Sunan Ibnu Majjah*. 1st ed. The Arab Bureau of Education For The Gulg States Edisi.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. 1400. *Shahih Bukhari*. Kairo: Maktabah Salafiyah.
- Arif, Khairan Muhammad. 2020. "Konsep Moderasi Islam Dalam Pemikiran." *Millah* 19(2):307–44. doi: 10.20885/millah.vol19.iss2.art6.
- Arif, Muhammad Khairan. 2021. "Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Cultural Perspective." *Al-Risalah* 12(2):169–86. doi: 10.34005/alrisalah.v12i2.1376.
- Al Fikri Ys, Irsyad. 2021. "Bentuk, Keutamaan Dan Langkah-Langkah Menemukan Tafsir Rasulullah SAW." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 6(2):172–201. doi: 10.47435/al-mubarak.v6i2.727.
- Hadi, A. A. Al. 2020. "Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Al-Qanun : Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 23(2):317–39.
- Kementrian Agama. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. 1st ed. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,.
- Lestari, Sevi. 2022. "Kajian Konsep Merdeka Belajar Dari Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(4): 1349–1358. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5478>.
- Murtadha, Murtadha. 2021. "Peningkatan Berbicara Melalui Persentasi Makalah Dengan Metode Tanya Jawab Terhadap Pencapaian Hasil Yang Efektif Mahasiswa." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1(1):9–20. doi: 10.47887/amd.v1i1.8.
- Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qushairi Al-Naisaburi. 1374. *Shahih Muslim*. 1st ed. Arab: Dar Ihya' Ihya' al-Turats al-Arabi,tt.
- Novitasari, Anindita Trinura. 2022. "Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif Melalui Peran Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal on Education* 5(1):1179–88. doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.624>.
- Rahman, Fathur. 2023. "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digitalisasi." *Journal on Education* 5(2):2353–68. doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.891>.
- Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Ali Muckromin, and Endang Fauziyati. 2022. "Filsafat Humanisme Dan Implikasinya Dalam Konsep Merdeka

- Belajar.” *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 9(2).
- Rosyid, Saefuddin, Ujang. 2020. “Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam.” *Aksioma Ad-Diniyah* 8(1). doi: 10.55171/jad.v8i1.414.
- Saifudin, Saifudin. 2021. “Perspektif Islam Tentang Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22(2):314–30. doi: 10.23917/profetika.v22i2.16696.
- Suarim, Biasri, and Neviyarni Neviyarni. 2021. “Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1):75–83. doi: 10.31004/edukatif.v3i1.214.
- Widiastuti, Nur. 2023. “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman.” *Al-Fatih : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1).
- Zulherma, Zulherma, Tafiati Tafiati, Sumiarti Sumiarti, and Novizal Wendry. 2021. “Konsep Pendidikan Rasulullah Dan Refleksi Kompetensi Holistik Sahabat.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13(2):411–28. doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.909.